

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk memanusiakan manusia pada proses sosialisai yang berguna agar memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual siswa dalam proses pendewasaan. Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang terencana untuk melatih kemampuan wawasan peserta didik. Dalam Pendidikan islam Pendidikan adalah Pendidikan yang berorientasi pada pendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses sosialisasi pada masyarakat.

Menurut teori yang dipaparkan oleh Elkin, pengertian dari Pendidikan karakter yaitu sebuah metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan agar mempengaruhi karakter pada peserta didik. Pada hal ini upaya dari seorang pendidik tidak hanya memberikan materi pelajaran di kelas namun juga mampu memnjad seorang teladan bagi peserta didik. Pendidik memang sepatutnya menjadi seorang teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap-sikap yang diteladani pendidik ke dalam dunia nyata. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik cenderung dapat menempatkan diri dengan baik di lingkungan sosialnya.

Karakter merupakan kesadaran pada diri seseorang yang melekat dalam keseluruhan tata perilaku baik dalam cara berfikir serta bertindak yang berdasar moral yang berlaku lewat pendidikan serta membiasakan berlatih kepekaan peserta didik pada nilai-nilai moral yang terdapat di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Peserta yang sudah memiliki nilai-nilai karakter akan menjadi sosok yang dapat diterima dalam lingkungan manapun.

Karakter merupakan sebuah kesadaran batin yang menjadikan tipikal dari karakter seseorang saat bertindak serta berfikir. Dengan demikian pendidikan

karakter adalah sebuah suatu usaha yang dapat menerapkan serta mengembangkan nilai-nilai sikap kebaikan pada rangka memanusiakan manusia, agar memperbaiki sikap karakter siswa, supaya terciptanya generasi yang cerdas serta berkarakter agar menjadikan manfaat untuk lingkungan sosial sekitar.¹

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1) Agama

Masyarakat Indonesia yaitu masyarakat yang memiliki beragaman agama di dalamnya. Oleh sebab itu, masyarakat, kehidupan individu serta bangsa yang dilandasi pada ajaran agama dan kepercayaan. Bahkan kehidupan bernegara secara politik didasarkan oleh suatu nilai-nilai yang bersumber pada agama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai pembentukan karakter harus dilandasi dalam nilai dan prinsip yang bersumber dari agama. Agama menjadi suatu panutan bagi umatnya, sehingga perlu adanya nilai pendidikan karakter didalamnya supaya bangsa Indonesia hidup dengan damai.

2) Pancasila

Negara kesatuan republik indonesia dilandasi pada nilai-nilai kehidupan berbangsa serta bernegara yang disebut pancasila. Pancasila tercantum dalam pembukaan dari UUD 1945 dan dijelaskan lebih lanjut pada pasal-pasal UUD 1945 yang memiliki arti, nilai-nilai pada Pancasila menjadikan nilai-nilai yang mengatur kehidupan hokum, politik, sosial, ekonomi, budaya, dan seni yang diatur pada pasal-pasal pada UUD 1945. Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu mempersiapkan siswa agar membentuk bangsa negara yang lebih baik kedepannya, yaitu bangsa negara yang mampu dan mau mengimplementasikan nilai Pancasila pada kehidupannya sebagai dari bangsa negara yang baik.

3) Budaya

Budaya yaitu suatu adanya kebenaran bila tidak ada manusia yang ada di dunia dalam masyarakat yang tidak didasarkan pada nilai-nilai budaya yang diakui

¹ Sofyan Mustoip, dkk., *“Implementasi Pendidikan Karakter”* // (CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 53.

oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan untuk dasar memberikan arti penting pada konsep pada komunikasi antara anggota masyarakat sosial. Tempat budaya yang begitu penting pada kehidupan masyarakat menuntut budaya menjadikan sumber pembentukan karakter yang berharga.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional bertujuan untuk menunjukkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, yang telah dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan pada berbagai jenjang dan arah. Pendidikan nasional perlu ditanamkan pada diri bangsa negara supaya cinta akan tanah air yang ditempati. Untuk pendidikan nasional, ada nilai-nilai kemanusiaan tertentu yang harus dipunyai oleh warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan masyarakat merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter.² Adapun nilai-nilai dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut ini:

1. Religius

Religius merupakan perilaku yang didasarkan pada seseorang yang taat dalam beragama serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang didasari oleh agamanya.

2. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan seorang individu sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, pekerjaan, dan perkataan. Seseorang yang memiliki sikap jujur adalah seseorang yang selalu berkata secara apa adanya.

3. Toleransi

Toleransi merupakan sebuah sikap serta tindakan yang memiliki rasa menghargai perbedaan suku, agama, pendapat, etnis, sikap serta tindakan orang lain yang memiliki berbeda dari dirinya. Individu yang memiliki sikap toleransi dapat dengan

² Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar" *Pedagogia*, no. 1 (2011): 90-92

mudah beradaptasi dilingkungan yang memiliki keberagaman.

4. **Disiplin**
Disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang ada dalam lingkungannya.
5. **Kerja Keras**
Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh saat mengalami berbagai hambatan seperti hambatan saat belajar dan mengerjakan tugas serta merampungkan tugas dengan totalitas.
6. **Kreatif**
Kreatif yaitu sebuah upaya pada individu dengan cara berfikir serta melakukan atau mengembangkan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dipunyai.
7. **Mandiri**
Mandiri merupakan suatu sikap serta perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain saat menyelesaikan tanggung jawabnya.
8. **Demokratis**
Demokratis merupakan suatu cara berfikir, bertindak serta bersikap yang menilai kesamaan hak serta kewajiban dirinya dengan orang lain.
9. **Rasa Ingin Tahu**
Rasa ingin tahu yaitu sebuah tindakan serta sikap yang secara terus menerus berupaya agar dapat mengetahui lebih menyeluruh serta meluas dari apa yang telah dipelajarinya, didengar serta dilihat.
10. **Semangat Kebangsaan**
Semangat Kebangsaan adalah suatu cara berpikir, bertindak, serta wawasan yang mementingkan urusan bangsa serta negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
11. **Cinta Tanah Air**
Cara berfikir adalah suatu sikap dan perbuatan yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan serta

penghargaan yang tinggi pada bahasa, sosial, lingkungan, ekonomi, budaya, dan politik bangsanya.³ Dalam menerapkan cinta tanah air ada banyak sekali, salah satunya yaitu dengan mengikuti upacara saat kemerdekaan atau hanya sekedar memasang bendera saat bulan agustus dan masih banyak lagi.

12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap serta suatu tindakan yang mendorong dirinya agar menjadikan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui dan menghormati atas keberhasilan yang didapat oleh orang lain. Rasa saling menghargai prestasi perlu ditanamkan pada masyarakat, dengan adanya saling menghargai prestasi maka akan membuat semangat orang lain untuk mencontoh keberhasilan prestasi.

13. Bersahabat

Bersahabat merupakan suatu tindakan yang menunjukkan pada rasa senang bersosialisasi, serta bekerjasama dengan orang lain. Eratnya persahabatan antara manusia dapat meningkatkan rasa sosialisasi serta dapat memudahkan dalam adaptasi di lingkungan sosial yang baru.

14. Cinta Damai

Cinta Damai yaitu suatu sikap, perkataan serta tindakan yang menjadikan orang lain merasa aman dan senang atas kehadiran dirinya.

15. Senang membaca

Senang membaca yaitu suatu kebiasaan menyediakan waktu supaya membaca beberapa bacaan yang memberikan kebajikan bagi individu. Dengan membaca banyak sekali manfaat didalamnya. Masyarakat yang gemar membaca cenderung memiliki wawasan yang luas dari pada orang lain.

16. Peduli social

Peduli social yaitu sikap serta tindakan yang terus menerus ingin memberikan bantuan terhadap

³ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar" *Pedagogia*, no. 1 (2011): 90-92

orang lain serta masyarakat yang berada di lingkungan social yang membutuhkan bantuan. Masyarakat yang memiliki sosial yang tinggi cenderung suka membntu terhadap orang lain yang sedang kesusahan.

17. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap serta tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan yang ada dilingkungan alam di sekitarnya serta memiliki rasa ingin memperbaiki kerusakan yang terjadi di alam sekitarnya.

18. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap serta perilaku seseorang agar melaksanakan tugas serta kewajibannya yang harusnya dia lakukan, terhadap pada diri sendiri, lingkungan masyarakat, negara dan Tuhan YME.⁴

c. Pentingnya Pendidikan Karakter

1) Fungsi Pendidikan Karakter

- a) wahana pengembangan merupakan pengembangan suatu potensi dari peserta didik agar berprestasi dengan baik, bagi peserta didik yang sudah mempunyai sikap serta perilaku yang mencerminkan karakter
- b) Sarana perbaikann adalah memantapkan kemajuan pendidikan nasional supaya dapat lebih tanggung jawab terhadap pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.
- c) Menyaring memiliki arti yaitu memisahkan budaya bangsa dari budaya lain yang tidak sesuai mengenai nilai-nilai dari budaya bangsa itu sendiri.

2) Tujuan Pendidikan Karakter

- a) Mengembangkan suatu potensi nurani atau afektifitas dari siswa sebagai manusia serta bangsa negara yang mempunyai nilai-nilai berkarakter.

⁴ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar" *Pedagogia*, no. 1 (2011): 90-92

- b) Membentuk dalam diri siswa kebiasaan dan perilaku secara terus menerus yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal kemanusiaan dan tradisi budaya nasional yang religius.
- c) Menanamkan pada diri siswa jiwa kepemimpinannya serta tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Menumbuhkan kemampuan pada peserta didik menjadikan manusia yang mandiri, kreatif serta memiliki wawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai sarana belajar yang aman, berkeadilan, penuh kreativitas dan persahabatan, tetapi juga dengan rasa kebangsaan yang besar dan kuatatan secara penuh.

2. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu system pembelajaran yang menyeluruh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terhubung. Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara penuh dalam menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi pada kehidupan nyata dengan cara yang memotivasi siswa supaya menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.⁵ Dari pengertian di atas jelas bahwa siswa dapat memahami suatu pelajaran jika mereka memahami materi sekolah yang telah mereka terima dan apabila mereka memahami arti tugas sekolah jika mereka bisa menghubungkan pengetahuan baru yang mereka pelajari dengan pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki.⁶

Pendekatan kontekstual sebenarnya berakar pada pendekatan konstruktivis atau konstruktivisme yang merupakan suatu proses menciptakan atau mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif pembelajar

⁵ Toto Sugiarto, *Contextual Teaching and Learning (CTL)-Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: cv Mine, 2020) 5

⁶ Muslimah dan Mutia, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik di Sd Unggulan' Aisyiyah Taman Harapan Curup" *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no.2 (2014): 14. Diakses pada 14 Desember, 2022-

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4612>

lewat pengalaman. Pengetahuan muncul dari pengalaman dan konteks yang diciptakan oleh peserta didik itu sendiri, bukan oleh pendidik. Tindakan dan strategi yang ditampilkan oleh pembelajaran kontekstual merupakan kombinasi dari:

- a. Pembelajaran autentik merupakan pembelajaran yang dilakukan serta berkaitan pada kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran inquiri yaitu suatu proses pembelajaran yang pada dasarnya penemuan dan pencarian melalui proses berfikir secara sistematis. Dengan demikian pendidik bukan yang mempersiapkan beberapa materi yang harus dihafalkan, namun merancang belajar mengajar yang kemungkinan peserta didik bisa menemukan sendiri materi pembelajaran yang harus dipahami.
- c. Pembelajaran yang berbasis pada masalah yaitu pendekatan pembelajaran yang membawa suatu masalah pada dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar mengenai berfikir kritis serta keterampilan pemecah suatu masalah tersebut, serta agar mendapatkan pengetahuan serta konsep yang esensi dari materi pada pelajaran.
- d. Pembelajaran berbasis layanan merupakan suatu pembelajaran yang berbasis Jasa Layanan adalah metodologi pembelajaran yang mengkombinasikan jasa layanan pada masyarakat dengan struktur yang berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut, sehingga menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan serta pelajaran akademis dalam sekolah.
- e. Pembelajaran berbasis kerja yaitu pendekatan pembelajaran yang memakai konteks tempat kerja, serta membahas penerapan konsep pada mata pelajaran yang ada pada lapangan.

Penerapan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki beberapa komponen yang harus ada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Suatu kelas dikatakan telah memakai pendekatan kontekstual, bila sudah menerapkan ketujuh komponen yang utama *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:

- a. Konstruktivistik (*constructivism*), adalah peserta didik dituntun untuk bekerja serta rekonstruksi pengetahuan dengan mandiri yang bersumber dari lingkungannya.

- b. Menemukan (*inquiry*), merupakan siswa mencari informasi secara sistematis beserta tahapan-tahapan yang sudah diisipkan.
- c. Bertanya (*questioning*), mengembangkan sifat keingintahuan siswa dengan berbagai pertanyaam.
- d. Komunitas belajar (*learning community*), yaitu sebuah kelompok-kelompok kecil yang dibagi secara acak serta mampu bekerjasama.
- e. Pemodelan (*modeling*), siswa dibantu lewat model yang telah disiapkan sehingga siswa dapat dengan lebih mudah dalam menerima pengetahuan mengenai materi.
- f. Refleksi (*reflection*), refleksi yang dilakukan pada akhir pertemuan supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara baik.
- g. Penilaian yang riil (*authentic assessment*), melakukan suatu penilaian yang sebenarnya terjadi pada beberapa cara.

Model pembelajaran kontekstual adalah sarana yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai, khususnya nilai-nilai kehidupan di masyarakat secara luas. Berkat model ini, siswa secara aktif mengeksplorasi nilai-nilai sosial dan mendapatkan ide yang berbeda tentangnya. Model studi kasus yang bernilai edukatif yang tepat adalah studi kasus dengan pendekatan kearifan lokal. Siswa diharapkan dapat mempelajari nilai-nilai yang ada di masyarakat dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.⁷

3. Pendidikan Karakter Toleransi

a. Pengertian Pendidikan Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyusun berbagai teori atau literature tentang konsep pembentukan karakter dan dilanjutkan dengan ahli dalam buku dan terbitan berkala. Literatur tentang pengertian pembentukan karakter.

Karakter adalah jenis perilaku dan proses berpikir yang mendefinisikan seseorang untuk kehidupan

⁷ Emi Ramdhani, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal" *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2017): 79. Diakses pada tanggal 4 Januari, 2023. <http://eprints.uad.acd.id/9761/1/77-84%20Ramdhani.pdf>

sosial dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang yang mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas akibat dan keputusan yang dibuatnya dianggap sebagai individu yang berkarakter baik. Pendidikan spiritual berkaitan dengan aspek mengetahui, merasakan dan melakukan. Ada tiga elemen. Jadi pembangunan karakter yang efektif bukanlah tujuan pembangunan karakter.⁸

Padahal, karakter terbentuk melalui proses interaksi beres orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Selain itu, ia belajar secara langsung, yang juga membangun karakter melalui pengamatan terhadap orang lain. Oleh karena itu, menanam nilai-nilai karakter tidak dapat dibentuk secara instan dan sementara, melainkan harus dilaksanakan secara berulang-ulang atau di luar kebiasaan sebagaimana direpresentasikan oleh budaya sekolah. Oleh sebab itu, guru atau pendidik harus mengembangkan kebiasaan yang baik dan positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam hal ini guru merupakan faktor yang paling penting, dan ia juga memiliki peran penting pada pelaksanaan pendidikan karakter.⁹

Pendidikan karakter melibatkan dua kata, yaitu kata 'pendidikan' yang memiliki arti berusaha membesarkan, membimbing dan melatih manusia agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru. Yang terakhir ini berasal dari kata *character* yang berarti "watak" yang merupakan sifat dasar manusia, yang bisa dibentuk lewat proses pembentukan serta rutinitas yang diarahkan pada karakter yang diinginkan. Makna pendidikan adalah upaya pengembangan nilai-nilai karakter yang ada di diri peserta didik untuk menghasilkan siswa yang mempunyai nilai serta karakter, yang menanamkan nilai-nilai pada dirinya dan

⁸ Mega Rahmawati dan Harmanto, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita" JCMS, no. 1 (2020): 63-64

⁹ Mega Rahmawati dan Harmanto, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita" JCMS, no. 1 (2020): 63-64

hidup sebagai anggota masyarakat yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pembangunan karakter didefinisikan sebagai upaya sadar yang terencana untuk mencapai kualitas manusia yang lebih baik. tetapi itu baik tidak hanya dan tidak hanya diperuntukkan pada individu, namun juga baik untuk babagai bangsa dan masyarakat.

b. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah sikap menerima dengan sepenuh hati mengenai keberadaan setiap masyarakat Indonesia dengan segala perbedaan latar belakang agama, etnis, suku dan budaya dari masing-masing masyarakat Indonesia yang dimilikinya. Toleransi mengutamakan rasa timbal balik menghormati antara individu yang satu dengan individu yang lain. Adapun contoh dari toleransi adalah tidak mencela orang lain saat mengungkapkan pendapatnya, menghormati orang lain yang mempunyai perbedaan dalam keberagaman agama, mau berteman dan bersaudara terhadap orang lain meskipun memiliki agama, suku, dan etnis yang berbeda. Kehidupan dalam keberagama akan terwujud dengan baik apabila diterapkannya sikap toleransi didalamnya. Bahkan toleransi merupakansuatu kebiasaan yang didalamnya bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang menerima keberagaman.

Toleransi sudah menjadi pedoman hidup dan ciri khas dari masyarakat Indonesia. Pada kehidupan keragaman toleransi yaitu syarat yang harus dipenuhi supaya dapat memelihara serta melindungi yang tidak saja keberagaman, namun persatuan itu sendiri. Dengan kata lain persatuan bangsa ini hanya akan terjadi bila keberagaman pada setiap bangsa Indonesia sepenuhnya diakui dan diberikan tempat agar mengembangkan diri. Kondisi tersebut sepenuhnya bergantung pada kesadaran setiap individu warga agar selalu bersikap toleran. Itu artinya semangat menerima akan adanya perbedaan pada sikap toleransi merupakan sebuah modal dasar bagi setiap orang dengan segenap keberagaman dan keunikan identitasnya supaya hidup dengan baik merealisasikan dirinya.

Toleransi tidak hanya cukup diartikan sebagai suatu sikap, namun juga sebuah kesadaran, cara berfikir yang keunikannya ada pada keinginan agar saling menerima serta menghormati suatu perbedaan yang ada di dalamnya. Toleransi memerlukan sebuah edukasi supaya terus terbina sebagai keperibadian yang khas bagi bangsa Indonesia yang secara konsisten harus diterapkan pada setiap generasi bangsa supaya dapat menjamin persatuan negeri serta bangsa. Hal krusial yang sama sekali tak bisa diabaikan.¹⁰

4. Agama

a. Agama di Indonesia

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai keberagaman budaya sebagai essensial, merupakan keniscayaan yang telah menghadirkan orientasi hidup manusia kearah eksistensi yang berbeda dalam ruang kehidupan di dimensi yang berbeda. Perbedaan tersebut telah menimbulkan potensi adanya ketegangan social yang bersifat problematis pada bentk fanatisme berdimensi ras, agama, etnis, suku dan sistem pemikiran, baik pada kehidupan social, agama, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

Beberapa ranah kehidupan yang berbangsa serta bernegara, agama yang ada di Indonesia memiliki peran penting. Hal ini dinyatakan pada Pancasila sebagai ideologi serta dasar bagi bangsa Indonesia terutama sila pertama yang berbunyi Ketuhanan yang maha esa yang berarti individu yang memiliki satu keyakinan atau agama. Indonesia sendiri memiliki beberapa keyakinan atau agama yang diantaranya adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hinddu, Buddha dan Konghucu. Beberapa agama di Indonesia mempengaruhi secara kolektif terhadap perkembangan kehidupan politik, budaya dan ekonomi.

Pemerintah memberikan kebebasan masyarakat Indonesia dalam memilih agama sesuai hati dan keyakinannya masing-masing. Keberagaman agama

¹⁰ Elisabeth Djuniasih dan Aceng Kosasih. "Penerapan Karakter Toleransi Beragama pada Masyarakat Cigugur Kuningan yang Pluralitas" *Jurnal Pendidikan Karakter*, no 1 (2019): 3

dilain sisi merupakan keberagaman budaya serta memberikan keuntungan sendiri bagi bangsa Indonesia sebab dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang kaya bagi proses memperkuat demokrasi yang ada di Indonesia. Namun disisi lain keberagaman juga dapat berpotensi menimbulkan konflik sosial antara umat yang beragama yang akan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada keberagaman agama, hendaknya antar agama satu dan yang lainnya bisa saling memahami dan menghormati keyakinan keberagaman agama yang ada pada diri masing-masing pemeluknya.

Upaya membangun disegala bidang, termasuk dalam membangun kedamaian kehidupan dalam beragama. Sebagaimana pendapat tersebut bahwa keberagaman agama mempunyai dampak positif dan negatif keberagaman agama akan berdampak positif ketika dijadikan sumber inspirasi bagi pemeluknya untuk menghayati dan menjalankan agama secara baik dan taat. Akan berdampak negative bila pemeluknya tidak memiliki rasa toleransi antar agama lainnya yang ada dilingkungannya.

Kemajemukan agama akan berdampak negatif jika pemeluknya tidak menjalankan serta menghayati perintah agama dengan baik dan taat. Oleh karena itu pemeluk agama dituntut untuk memahami satu dengan yang lainnya dan memahami agamanya masing-masing serta menghormati segala bentuk perbedaan-perbedaan yang ada dalam agamanya masing-masing.¹¹ Keberagaman agama yang ada di Indonesia memiliki enam agama. Disetiap agama memiliki ciri khas masing-masing antara lain kitab suci, tempat ibadah, hari raya serta pembawa agama itu sendiri, adapun penjelasan dari ke enam agama tersebut adalah sebagai berikut.

1) Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang paling banyak dianut di Indonesia, bahkan Indonesia merupakan Negara dengan penganut agama Islam paling banyak di dunia di banding dengan

¹¹ Nizan. Solahudin, dkk., “Implementasi Pembinaan Sikap Toleransi dalam Keberagaman Budaya Beragama untuk Meningkatkan Kesatuan dan Persatuan Siswa.” *Journal Multiliterasi*, (2021): 61

Negara-negara yang berada di Timur Tengah seperti Arab Saudi dan lainnya. Kitab suci dari agama islam yaitu Al-Quran yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai penyebarannya. Tempat Ibadanya umat Islam sendiri yaitu Masjid dan hari suci keagamaanya adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah dan Isra' Mi'raj.

2) Agama Kristen

Agama Kristen merupakan agama yang disebarkan oleh Yesus Kristus, agama Kristen sendiri merupakan agama paling banyak dipeluk diseluruh dunia. Tempat ibadah dari agama Kristen adalah gereja sedangkan hari rayanya adalah Hari Natal, Jumat Agung, Hari Paskah dan Kenaikan Isa Almasih. Agama Kristen dibagi menjadi dua yaitu Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Protestan dan Katolik merupakan dua agama yang memiliki Tuhan yang sama, namun memiliki prinsip iman yang berbeda. Karena Protestan dan Katolik berasal dari satu agama yang sama, maka banyak sekali kegiatan keagamaan yang sama-sama mereka kerjakan.¹²

3) Agama Hindu

Mayoritas pemeluk agama Hindu terletak di kepulauan Bali, namun di berbagai wilayah di Indonesi juga ada masyarakat yang memeluk agama Hindu. Seperti agama-agama lainnya, Hindhu juga memiliki kitab suci yang bernama Weda dan tempat ibadah dari agama Hindu disebut Pura. Agama Hindu memiliki beragam budaya dan tradisi sehingga banyak pula hari raya suci yang diantaranya adalah Nyepi, Saraswati, Pagerwesi Galungan Kuningan dan lain sebagainya.

¹² Andre Kurniawan, "Memahami Perbedaan Katolik dan Protestan Jangan Sampai Salah" September 15. 2020. <https://m.merdeka.com/jabar/perbedaan-katolik-dan-protestan-jangan-sampai-salah-klm.html>

4) Agama Buddha

Agama Buddha merupakan agama yang memiliki kitab suci Tri Pitaka. Agama ini terdapat diberbagai wilayah di Indonesia meskipun tidak banyak. Pemimpin dari agama Buddha adalah Shidarta Gautama. Umat Buddha beribadah di Vihara dan hari rayanya adalah Hari Waisak, Hari Hasadha dan hari Kathina.

5) Agama Kong Hu CU

Agama Kong Hu CU adalah salah satu agama yang ada di Indonesia. Mayoritas penganut agama Kong Hu CU adalah etnis China yang menetap di Indonesia. Agama Kong Hu CU juga memiliki kitab suci yang bernama Si Shu Wu Ching, sedangkan pemimpin dari agama Kong Hu CU disebut Kong Hu CU. Tempat ibadah dari agama Kong Hu CU disebut Li Tang/Kleteng serta hari suci keagamaan Tahun Baru Imlek dan Cap Gomeh.¹³

b. Keberagaman Agama Di Indonesia

Masyarakat Indonesia tidak hanya beragam dalam hal adat atau seni budaya, bahasa dan ras, tetapi juga dalam hal agama. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, namun ada juga kepercayaan dan agama lain yang dianut penduduknya. Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu adalah contoh agama yang juga diterima oleh warga negara Indonesia. Setiap agama memiliki aturan ibadahnya masing-masing. Namun, perbedaan ini bukanlah alasan untuk berpisah. Sebagai salah satu saudara ibu pertiwi, sudah menjadi kewajiban setiap warga negara Indonesia untuk menjaga kerukunan umat beragama yang ada di Indonesia supaya negara ini tetap rukun dan dapat mencapai cita-cita menjadi negara yang sejahtera dan berkeadilan sosial.

¹³ I Wayan Watra, *Agama-agama dalam Pancasila di Indonesia* (Denpasar: Unhi Press, 2020), 24-25

5. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah ilmu yang muncul dari perpaduan konsep-konsep dasar dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang valid dan dianggap berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis yang dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Tujuan mempelajari ilmu-ilmu sosial adalah memberikan siswa kemampuan berpikir kritis, logis, dan rasional, mengembangkan pemikiran sosial yang kuat, mengutamakan nilai-nilai sosial dalam pengambilan keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan kemasyarakatan, bangsa dan masyarakat dunia.¹⁴

Ilmu Sosial (IPS) adalah studi tentang cara orang membangun kehidupan yang lebih baik pada diri mereka sendiri serta keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang dan lingkungannya berubah. Ilmu sosial (IPS) menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat, lingkungan fisik dan lingkungan social. Interaksi antara individu dalam kerangka lingkungan dimulai dari yang paling kecil, misalnya keluarga, tetangga, komunitas atau kesatuan komunitas, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, negara dan dunia.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Pendidikan kemanusiaan.

Pendidikan kemanusiaan mempunyai arti bahwa IPS dirancang untuk membantu anak-anak memahami pengalaman mereka dan menemukan makna dalam hidup mereka. Tujuan pertama ini termasuk unsur pendidikan nilai. Peserta bisa menyumbangkan materi IPS, misalnya materi situasi keluarga. Tanyakan kepada siswa apa yang mereka lakukan dalam

¹⁴ Galuh Septian Handoko, dkk., "Pemanfaatan Museum Pura Mangkunegara Sebagai Media Pembelajaran IPS" *Jurnal UNS*, no. 1 (2018), 133

keluarga mereka dan mengapa mereka melakukannya. Jawaban siswa selalu berdasarkan pengalamannya sendiri, karena yang tertua harus memimpin yang termuda. Hal ini terjadi misalnya dengan munculnya rasa tanggung jawab.

2) Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan berarti peserta didik bersedia berpartisipasi aktif pada dinamika kehidupan bermasyarakat. Peserta didik menyadari bahwa meningkatkan kinerja mereka adalah tanggung jawab khusus bagi warga negara yang setia. Pendidikan nilai lebih menitikberatkan pada kewarganegaraan. Materi yang muncul, misalnya pembahasan tentang lingkungan sekolah, menuntut kemampuan belajar yang baik dari anak. Mereka merupakan generasi penerus yang akan datang agar menggantikan generasi saat ini.

3) Pendidikan intelektual

Pendidikan kognitif berarti bahwa anak harus memperoleh konsep analitis dan alat pemecahan masalah yang dikembangkan pada konsep ilmu sosial. Pada memecahkan suatu masalah, anak akan dihadapkan pada upaya dalam mengambil keputusan sendiri. Seiring bertambahnya usia anak, mereka harus belajar menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta berpikir kritis dalam situasi sosial. Misalnya di petak pasar, siswa sulit memahami apakah lebih baik berbelanja di pasar tradisional atau di supermarket jika ibunya ingin membeli sayur. Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, siswa dihadapkan pada berbagai pertimbangan seperti jarak pasar dengan rumah, biaya penggunaan, perbandingan harga sayur mayur di pasar tradisional, supermarket dan lain-lain.¹⁵

¹⁵ Febriana Eka, "Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" *Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS* (2007): 14-16

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu mencari adanya perbedaan serta persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Peneliti mengambil judul tentang Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi dalam Keberagaman Agama Menggunakan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP 1 Donorojo.

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian mengenai implementasi Pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama yang peneliti anggap memiliki relevansi dengan yang peneliti lakukan. Adapun relevansi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama, Tahun, Jurnal	Hasil pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran PPKN Kelas V Di SD N 1 Klaten	Etrin Rhut Nugraheni 2021, Skripsi, Universitas Sanata Dharm	pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter toleransi telah dilaksanakan oleh guru melalui mengintegrasikan nilai karakter toleransi, mengaitkan isi pembelajaran PPKN dengan Penguatan Pendidikan Karakter Toleransi, Menilai perkembangan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Etrin Rhut pada tahun 2021 dengan penelitian dari peneliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi Pendidikan karakter toleransi melalui mata pelajaran di sekolah	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Etrin Rhut pada tahun 2021 dengan penelitian dari peneliti yaitu pada objek penelitian. Pada skripsi peneliti, objek penenlitiany a Pada pembelajara nnyaitu IPS sedangkan penelitian Etrin Ruth melalui mata pelajaran

			<p>karakter toleransi peserta didik, memberikan refleksi dan memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang Pendidikan Karakter Toleransi yang dirancang di dalam RPP.</p>		<p>PPKn dan tempat peneliti yaitu di SMP sedangkan Etrin Rhut meneliti di SD.</p>
2	<p>Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga</p>	<p>Umi Nurfajriyah 2020, Skripsi dari IAIN Purwokerto</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga diantaranya adalah tidak mengganggu teman yang memiliki</p>	<p>Persamaan penelitian Umi Nur Fajriyah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai bagaimana menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMP lewat Pendidikan karakter toleransi</p>	<p>perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada permasalahannya memanfaatkan Museum sebagai sumber belajar. Umi Nurfajriyah meneliti tentang bagaimana menerapkan</p>

			<p>perbedaan keyakinan, menghormati teman yang memiliki adat istiadat yang berbeda-beda dari yang lain serta berteman tanpa membedakan keyakinan agama, suku dan etnis. Strategi yang dipakai oleh pengajar dalam menanamkan sikap toleransi beragama adalah dengan praktik didalam sekolah dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.</p>		<p>sikap toleransi beragama, sedangkan peneliti meneliti mengenai implementasi Pendidikan.</p>
--	--	--	--	--	--

3	“Penguatan Perilaku Toleransi dalam Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Salatiga”	Bagja Riyanto (2020, Skripsi, Universitas Negeri Semarang)	Pendidikan karakter toleransi dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas melalui muatan pelajaran IPS serta dapat mengetahui factor pendorong dan penghambat dalam menanamkan perilaku toleransi dalam pembelajaran IPS	Persamaan penelitian Bagja Riyanto dalam skripsinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengimplementasikan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS di SMP	Perbedaan penelitian Bagja Riyanto dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada keberagaman agama dan Pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS sedangkan penelitian terdahulu toleransi dilakukan pada segala aspek melalui mata pelajaran IPS.
4	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada	Muslimah dan Mutia, 2018, Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 2	Dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada pelajaran tematik terdapat	Persamaan penelitian yang dilakukan Muslimah dan Mutia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi	Perbedaan penelitian terletak pada jurnal Muslimah dan Mutia dengan peneliti adalah focus pendidikan karakternya, peneliti lebih memfokuskan

	Pelajaran Tematik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup		beberapa karakter yang belum dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut adalah jujur, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan	Karakter siswa dalam pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	penelitiannya di pendidikan karakter toleransi keberagaman agama sedangkan jurnal yang ditulis Muslimah dan Mutia hanya tentang nilai-nilai Karakter.
--	--	--	--	---	---

C. Kerangka Berfikir

SMP Negeri 1 Donorojo merupakan sekolah Negeri yang terletak didesa Tulakan Kecamatan Donorojo kabupaten Jepara. Di kecamatan Donorojo sendiri memiliki banyak sekali budaya dan keberagaman agama. Keberagaman agama itu sendiri antara lain Islam, Kristen dan Buddha. Dari keberagaman agama itu sendiri membuat masyarakatnya pun hidup dalam keberagaman agama didalamnya. Rasa toleransi dalam keberagaman agama sangat penting dimiliki oleh masyarakat kecamatan Donorojo supaya tetap damai hidup dikeberagaman budaya dan agama.

SMP Negeri 1 Donorojo memiliki beragam agama di dalamnya yang antara lain Islam, Kristen dan Buddha. Dalam keberagaman agama tersebut membuat peserta didik dituntut untuk saling menghormati dan toleransi terhadap agama lain. Namun disamping itu SMP Negeri 1 Donorojo memiliki beberapa masalah mengenai keberagaman agama. Permasalahan keberagaman agama yang ada dalam peserta didik berupa masih ada siswa yang membuat gurauan teman yang beragama Kristen

saat bernyanyi lagu rohani. Tidak mengormati siswa yang sedang berpuasa dengan makan didepannya serta masih ada peserta didik yang belum mengerti mengenai pembelajaran toleransi keberagaman agama.

Permasalahan yang ada pada peserta didik perlu adanya penanaman pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama didalamnya. Sekolah merupakan salah satu wadah dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama. Supaya di dalam lingkungan sekolah dapat tercapainya ketenangan dan rasa saling menghormati terhadap keberagaman di dalamnya. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu media dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dalam beragama. Dalam menanamkan pendidikan toleransi salah satu media pembelajaran yang cuup efekti adalah metode *Contextual Teaching and Learning*.

Contextual Teaching and Learning merupakan metode pembelajaran suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengelola dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret serta mengaitkan dengan kehidupan siswa di dunia nyata. *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pendidikan toleransi keberagaman agama yang dipelajari di kelas dengan apa yang sudah ada dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik akan menemukan makna materi pendidikan toleransi dalam keberagaman agama yang dipelajari sebagai pengalaman untuk membangun pengetahuan yang sudah dipahami saat belajar di sekolah.

Peserta didik dituntun dalam membentuk serta menanamkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama, dengan harapan memiliki karakter toleransi terhadap keberagaman agama yang ada di lingkungan social. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman dan ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami deskripsi diatas maka penjelasan dalam bentuk peta konsep adalah seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

